

The Assistance in Household Financial Governance through the Maqashid Sharia Approach during the Covid-19 Pandemic

¹Kiryanto , ²Provita Wijayanti , ³Indri Kartika , ⁴Jafar Shodiq , ⁵Dista Amalia Arifah

¹Universitas Islam Sultan Agung

²Universitas Islam Sultan Agung

³Universitas Islam Sultan Agung

⁴Universitas Islam Sultan Agung

⁵Universitas Islam Sultan Agung

¹*kiryanto@unissula.ac.id* , ²*provita.w@unissula.ac.id* , ³*Indri@unissula.ac.id* ,
⁴*mjafarsyah@unissula.ac.id* , ⁵*dista.amalia@unissula.ac.id*

Abstrak

Tujuan: This community service aims to introduce household financial governance with the Maqashid Sharia approach to the Majelis Ta'lim of the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Husnul Khotimah Mranggen Demak, Central Java.

Metode Penelitian: The implementation of these community service activities is through several stages, namely, observation, determining partner targets, socialization, and offline assistance by complying with the health protocols.

Hasil: Partner groups can understand and implement household financial governance based on the Maqashid Sharia approach for the protection of life, religion, mind, offspring, and assets on a priority scale for family needs and dreams, namely dzaruriyat, hajiyat and tahsiniyat needs.

Limitasi: The financial planning based on Maqashid Sharia packed in Islamic Financial Planning (IFP) must be present to rearrange individual and family financial planning to remain sustainable during the covid-19 pandemic.

Kontribusi Penelitian: Strengthening the financial resilience of the Majelis Ta'lim group family during the covid-19 pandemic by optimizing the implementation of Maqashid Sharia and family accounting

Keywords: Financial governance, Maqashid Sharia, household and Covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

keuangan bagi sebuah organisasi menjadi salah satu kunci dalam menjaga keberlanjutan organisasi dan strategi pencapaian tujuan organisasi. Perwujudan suatu organisasi bermacam-macam seperti organisasi dengan orientasi profit maupun non-profit, organisasi formal maupun non formal, organisasi kecil maupun besar, dan lain-lain. Mempelajari pengelolaan keuangan sebuah organisasi dapat dimulai dari organisasi kecil, non-formal, dan non-profit oriented seperti keluarga. Bagaimanapun, fenomena menunjukkan bahwa tidak banyak keluarga yang terbiasa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan menuliskan bahkan memetakan daftar kebutuhan dan impian dalam suatu periode tertentu. (Doyal & Gough, 1984) mengembangkan teori kebutuhan manusia (THN) yang membagi dua jenis kebutuhan esensial, yaitu kebutuhan esensial individu dan kebutuhan esensial sosial. Pemenuhan kebutuhan esensial individu merupakan prasyarat untuk mencapai kebutuhan esensial sosial. Kebutuhan esensial individu terdiri dari kelangsungan hidup/kesehatan, otonomi/belajar sedangkan kebutuhan esensial sosial terdiri dari produksi, reproduksi, komunikasi dan otoritas. (Deci & Ryan, 2000).

Dalam masyarakat masih berasumsi bahwa mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran keluarga merupakan sebuah budaya dari orang-orang yang pelit atau terlalu peritungan. Sehingga berakibat pada sebuah sumber daya dari keuangan keluarga tersita dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat konsumtif, sumber deficit keluarga juga belum mampu terindektifikasi dengan baik dikarenakan adanya sebuah pencatatan yang kurang baik. Penerapan akuntansi keluarga yaitu sebagai sebuah pengelolaan sederhana yang dapat diterapkan.

Teori kebutuhan/keinginan membahas masalah mendasar yang sama, yaitu bahwa kebutuhan manusia itu berjenjang. Dalam hal ini, "keinginan" tidak akan terpenuhi sebelum "kebutuhan" terpenuhi. Demikian pula, kebutuhan sosial tidak akan terpenuhi sebelum kebutuhan individu terpenuhi. Berbeda dengan teori kebutuhan/keinginan dan, menyatakan bahwa kebutuhan manusia bersifat sistematis atau saling terkait. Kondisi sosial-kontekstual memotivasi manusia untuk menjadi proaktif, terlibat, pasif atau terasing. (Firdaus, 2021) Implementasi akuntansi keluarga memerlukan kerjasama seluruh anggota keluarga. Namun tetap akan ada seseorang yang memegang kendali lebih dalam mengatur bagaimana akuntansi keluarga ini diterapkan dalam sebuah keluarga. Sudah menjadi pandangan umum bahwa seorang ibu rumah tangga merupakan seorang menteri keuangan atau manajer keuangan dalam organisasi keluarganya. Maka dari itu, pendampingan implementasi akuntansi keluarga ini sangat tepat apabila disasarkan pada para ibu-ibu anggota majelis ta'lim Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangka memberikan pendampingan melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan pendekatan maqosid syariah pada pandemi covid-19 di Wilayah Desa Batusari Rw 36 Kecamatan Mranggen Demak. Mitra merupakan anggota majelis ta'lim pondok pesantren Khusnul Khotimah Batusari Mranggen Demak. Diketahui para anggota majelis ta'lim adalah sebuah kalangan ibu-ibu dengan berbagai profesi. Sebagian besar anggotanya yaitu seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha rumahan, dipasar, ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja. Sebagiannya lagi merupakan seorang karyawan.

1.2 Permasalahan Mitra

Pengelolaan keuangan keluarga pada kenyataannya belum membudaya dikalangan mitra. Sebagian besar belum memahami bagaimana mengalokasikan pemasukan keluarga yang seharusnya berdasarkan prinsip maqosid Syariah. Akibatnya sering beberapa peserta mengalami masalah defisit keuangan karena terlalu konsumtif dan belum bisa membuat perencanaan keuangan yang baik. Terlebih di masa pandemic yang berdampak besar terhadap pemasukan keuangan keluarga mitra. Ibu rumah tangga sebagai penanggung jawab penggunaan uang keluarga harus berusaha keras memangkas berbagai pengeluaran untuk tetap bisa *survive* di masa *pandemic* yang belum dapat dipastikan kapan berakhirnya.

Fakta yang terjadi saat ini ekonomi dunia dan Indonesia mengalami financial akibat pandemic covid-19 dan pada fase kondisi ekonomi mengalami ketidak pastian. Aktivitas ekonomi berhenti, banyak PHK, serta kehilangan pendapatan, kasus tersebut juga terjadi kepada semua negara yang

mengalokasikan dana APBN untuk mengatasi untuk mengatasi pandemic covid. Hanya keputusan Ketika sebuah individu maupun korporat negara Ketika hanya menggunakan barometer kinerja ke konvensional yang hanya : focus on money, getting rich, accumulating wealth maka kesimpulannya no hope untuk sustainable/going concern. IFP perlu hadir untuk menata ulang perencanaan keuangan individu, corporate, negara agar tetap memiliki harapan untuk going concern.

surat Q.S An-Nisa ayat 9:

“ اَقُولًا سَدِيدًا يَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا ” yang artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Seorang muslim harus berkomitmen untuk perencanaan keuangan agar tidak meninggalkan hutang kepada anak-anak atau ahli warisnya.

Kesejahteraan terdiri dari dua komponen: hedonis dan eudaemonik (Delle Fave et al., 2011; Gillet et al., 2012; Gough et al., 2007; M.Sheldon & Bettencourt, 2000; Ryan & Deci, 2001; Summers et al., 2012) Kesejahteraan hedonis mengacu pada kesejahteraan psikologis dan biasanya dikaitkan dengan pengejaran kesenangan, kenikmatan dan kenyamanan. Delle Fave et al., (2011) kebutuhan esensial psikologis, yaitu otonomi, kompetensi dan keterkaitan (Akdeniz et al., 2018; Baard et al., 2004; Deci & Ryan, 2008; Gillet et al., 2012; Olafsen et al., 2018; Van den Broeck et al., 2010; Vansteenkiste et al., 2007) Kesejahteraan eudaemonik mengacu pada atribut material dan sosial yang berkontribusi atau mengurangi kesejahteraan individu atau komunitas dan biasanya dikaitkan dengan kehidupan yang baik atau aktualisasi potensi manusia.(Deci & Ryan, 2008; Gillet et al., 2012). Termasuk dalam eudaemonic well-being adalah kebutuhan esensial, kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lingkungan. Dibutuhkan komitmen keluarga untuk menjaga stabilitas dan ketahanan keluarga. Dalam hal ini, pengusul mengidentifikasi para ibu memiliki peranan penting dalam mengatur keuangan keluarga dengan menerapkan akuntansi keluarga. Namun, sebagaimana ditemukan dalam observasi bahwa tidak banyak keluarga salah satunya di wilayah mitra sasaran yang melakukan pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi keuangan keluarga dengan baik. Sehingga hal ini menjadi masalah yang perlu diatasi dengan memberikan pendampingan dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga pendekatan maqosid syariah pada pandemi covid-19 di wilayah Desa Batusari RW 36 Kecamatan Mranggen Demak.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan menyeluruh dari kegiatan observasi, penentuan target mitra, sosialisasi, distribusi panduan, dan pendampingan termasuk evaluasi. Pertemuan dengan warga secara langsung direncanakan akan dilaksanakan beberapa kali pada tahapan sosialisasi dan pendampingan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada saat pertemuan rutin bulanan majelis ta'lim.

Evaluasi akan dilaksanakan pada tahap pendampingan. Dalam tahapan tersebut, pengusul akan mengumpulkan respon mitra dan mengamati progress penerapan akuntansi keluarga berdasarkan laporan mitra. Berikut ini kriteria, indicator, dan tolok ukur kemajuan penerapan akuntansi keluarga oleh mitra:

No.	Kriteria	Indikator	Tolak Ukur
1.	Menetapkan tujuan kebutuhan dan impian keluarga	Adanya tujuan kebutuhan dan impian keluarga	Mitra dapat menjawab menjelaskan tujuan kebutuhan dan impian keluarganya
2.	Menyusun neraca awal keluarga dan budgeting	Adanya arsip neraca awal keluarga dan budgeting	Mitra dapat menyusun neraca awal keluarga dan budgeting
3.	Perencanaan keuangan keluarga	Adanya catatan rencana keuangan keluarga	Mitra memiliki catatan rencana keuangan keluarga
4.	Otomatisasi pengeluaran	Dimilikinya aplikasi otomatisasi pengeluaran	Mitra memanfaatkan aplikasi otomatisasi pengeluaran
5.	Membuat catatan harian untuk penerimaan dan	Adanya catatan harian untuk penerimaan dan pengeluaran keluarga	Mitra memiliki catatan harian untuk penerimaan dan pengeluaran keluarga

	pengeluaran keluarga		
6.	Membuat laporan keuangan dan neraca keluarga	disusunya laporan keuangan dan neraca keluarga	Mitra menyusun laporan keuangan dan neraca keluarga

3. Hasil dan pembahasan

Maqasid syariah dapat diklarifikasikan kedalam 3 hal yaitu : a) Dzaruriyyat merupakan prioritas utama ; sesuatu yang kita tidak dapat hidup tanpa sesuatu tersebut. b) Hajiyyat yaitu sesuatu yang meninggalkan kesulitan, mempermudah kehidupan. c) Tahsiniyyat yaitu apapun mempermudah hidup kita,estetik,barang mewah. Kategori utama maqasid yaitu semua hal penting yang mendukung keberlangsungan hidup dengan menjaga lima aspek yaitu : agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta

IFP merupakan sebuah pengelolaan harta maupun perencanaan oleh seorang individu maupun organisasi yang bertujuan untuk pencapaian secara personal/ corporate goals, berdasarkan dengan prinsip dan nilai-nilai islam dari sebuah tahapan penciptaan harta/ *wealth protection*, kemudian distribusi harta/ *wealth distribution* dalam sepanjang hayat. Sejak mulai usia bayi hingga berakhirnya seorang individu di dunia.

Implementasi IFP pada setiap tahapannya waktu seorang individu di dunia:

1. Merencanakan dan mengelola pendapatan
Memastikan bahwa sebuah pendapatan berasal dari sebuah sumber yang halal dan *thayyib* zat (kebedaan) serta aspek pencapaiannya. Adapun manfaat berkah dari suatu pekerjaan yang sesuai dengan syariat islam yaitu mampu memberikan dampak serta manfaat yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain secara umumnya dan keberkahan juga diperhatikan dengan baik.
2. Merencanakan dan mengelola kebutuhan
Memprioritaskan berdasarkan maqasid syariah, pengeluaran, pendapatan tersebut juga dialokasikan sebagai kebutuhan dasar terlebih dahulu (dharuriyah) yang sifatnya menjaga keturunan, akal,jiwa,dan agama, serta harta.
3. Merencanakan dan mengelola impian
Mengatur keinginan yang tidak terbatas, yaitu dalam penentuan impian juga tetap harus sesuai dengan Syariah dengan prinsip maqasid syariah dan qana'ah dalam penerapannya.
4. Merencanakan dan mengelola surplus/ Defisit
Surplus atau deficit pendapatan dengan mengelola investasi dan hutang
5. Merencanakan mengelola ketidakpastian
Merencanakan kemungkinan terjadi adanya sebuah risiko takaful,pession keuangan yang dipayungi oleh adanya sebuah pengelolaan ketidakpastian dimana hal tersebut dapat berpotensi untuk menimbulkan sebuah risiko keuangan dengan asuransi Syariah.

Tujuan dari IFP yaitu :

1. Membawa kemakmuran dan hidup dengan cara : a) memperhatikan halal dan haram dari pendapatan, b)memahami konsep tawakal dan ridho, c) memperhatikan konsep keberkahan , d) menghabiskan pada prioritas yang benar.
2. Menyediakan stabilitas keuangan meliputi : a) mengidentifikasi posisi kebutuhan rutin konsumsi, b) memahami kondisi keuangan, c) mengadopsi gaya hidup yang sesuai dengan level income, d) solusi atas problem keuangan.
3. Pencapaian independen keuangan meliputi : a) memiliki investasi yang bagus, b) memiliki perlindungan/takaful atas harta dan jiwa, c) memiliki perencanaan masa pension, d) alternative income.
4. Penyiapan untuk akhirat meliputi : a) investasi ilmu, b) melaksanakan haji, c) membayar zakat,infak dan sedekah, d) perencanaan asset waris.

3.1 PERAN KEPADA MITRA

Tahap pertama dalam penciptaan harta/pendapatan yaitu Financial independence merupakan tahapan krusial untuk merencanakan aktivitas keuangan dimasa yang akan datang. Midset yang harus kita

bangun adalah Allah yang mencukupi kebutuhan hamba-Nya bukan keinginan, pilihan untuk mendapatkan pendapatan yaitu *passive income* “pegawai” dan *active income* “interpreneur” WATT, (1982) mempertimbangkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. “Kebutuhan” adalah prasyarat yang harus dipenuhi untuk mencapai pencapaian tertinggi; sedangkan “keinginan” terdiri dari tujuan atau keinginan yang berasal dari preferensi individu atau lingkungan sosial dan budayanya. Menurut (A.H, 1943; Maslow, 1981) terdiri dari fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri secara luas dikenal sebagai hierarki kebutuhan. (Alderfer, 1969) Hirarki kebutuhan Maslow disederhanakan menjadi tiga, yaitu kebutuhan untuk eksis, kebutuhan akan keterkaitan dan kebutuhan untuk berkembang, yang mengacu pada aktualisasi diri. Kebutuhan ini dikenal sebagai eksistensi, keterkaitan dan pertumbuhan (ERG).

Accumulating pendapatan atau sebuah harta pada tahap kedua yaitu dengan melakukan sebuah pengumpulan dan penghimpunan pada sebuah kekayaan atau harta yang dimiliki. Pada pengumpulan serta penghimpunan harta dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah Islam, yang dimana dalam prinsip tersebut landasan, etika serta prinsip pada perentetan dana keuangan yang dimiliki harus sesuai dengan konsep Islam yaitu seperti dalam menjauhi 10 element terlarang yaitu diantaranya adalah *gharar*, *tablis*, *ghabn*, *masyir*, *inah*, *ihtikar*, *najash*, *bai'at*ain fi *bai'ah*, dan objek non halal.

Dalam tahapan ketiga merupakan sebuah penjagaan atas harta yang telah diamankan. Dimana sebuah penjagaan perlu dilakukan sesuai dengan Syariah Islam. Kemudian pada tahapan yang keempat dan kelima pada produk-produk syariahtakaful, yaitu berupa mensucikan yang dapat dilakukan dengan memberikan kepada seorang fakir miskin atas kekayaan yang kita miliki. Kemudian dilanjutkan dengan adanya pendistribusian atas dasar keadilan kepada para keturunan, kerabat, yang berhak atas ketentuan Syariah. Yang dimana dalam pandangan keuangan Islami, semua orang bisa dan mampu dalam merencanakan keuangannya yang digunakan dalam kegiatan pokok dimasa yang akan datang. Tidak memiliki pandangan serta batas dalam menilai seseorang yang bisa memiliki rumah adalah orang kaya dan orang yang mampu menunaikan ibadah haji adalah orang yang memiliki banyak pendapatan.

3.1.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

Manfaat ekonomi dan social yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan peran Ibu majelis ta'lim di wilayah mitra sebagai pengelola keuangan keluarga
2. Memperkuat ketahanan keluarga dengan pengelolaan keluarga yang sederhana namun tepat
3. Alokasi keuangan keluarga yang teratur

3.1.2 Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Sebagaimana mitra bertindak sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kontribusi yang diberikan berupa kehadiran dan keaktifan selama kegiatan. Hasil pendampingan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan dampak positif terhadap ketahanan keluarga mitra di masa pandemic.

3.2 FAKTOR YANG MENGHAMBAT, MENDUKUNG DAN RENCANA TINDAK LANJUT

3.2.1 Faktor yang Menghambat

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar seperti yang telah direncanakan. Meskipun pelaksanaan dibatasi dengan protocol Kesehatan yang cukup ketat, proses pendampingan tetap terlaksana dengan baik. Namun beberapa hal yang mungkin sedikit menghambat jalannya kegiatan adalah keterbatasan waktu yang mana kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertemuan rutin pengajian.

3.2.2 Factor yang Mendukung

Banyak pihak yang mendukung kelancaran program ini terutama kepada pengasuh majelis ta'lim pondok pesantren khusnul khotimah yang dengan senang hati menerima tim pengabdian Unissula dan membantu penyediaan sarana serta prasarana yang dibutuhkan. Selain itu pengkodisian peserta yang baik

juga membantu jalannya program ini sehingga waktu yang terbatas sebisa mungkin dapat dioptimalkan.

3.2.3 Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Masalah keterbatasan waktu sejauh ini diselesaikan dengan pemadatan pendampingan. Untuk selanjutnya akan diupayakan untuk alokasi waktu yang lebih baik dan efisien.

4. Kesimpulan dan saran

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pendampingan melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan pendekatan maqosid syariah pada pandemi covid-19 di Wilayah Desa Batusari Rw 36 Kecamatan Mranggen Demak. Mitra merupakan anggota majelis ta'lim pondok pesantren Khusnul Khotimah Batusari Mranggen Demak. Kegiatan diawali dengan sosialisasi perencanaan keuangan Sakinah yang dilaksanakan secara offline dengan menerapkan protocol Kesehatan pada hari Kamis, 24 September 2020 di aula pondok pesantren Khusnul Khotimah. Peserta yang hadir sebanyak 46 orang. Kegiatan sosialisasi diisi oleh ketua tim Provita Wijayanti SE. M.Si. Ak., CA dan didampingi oleh *Ustadzah Khoirun Ni'mah Alhafidz selaku pengasuh majlis ta'lim Ponpes Tahfidzul Qur'an Khusnul Khotimah Batusari Mranggen Demak. Peserta mengikuti acara dengan antusias dan terjadi diskusi dua arah dalam kegiatan tersebut. Untuk program berikutnya diharapkan mitra sasaran dapat diperluas lagi sehingga manfaat program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak keluarga.*

Ucapan terima kasih

Referensi

- A.H, M. (1943). *A Theory of Human Motivation*.
- Akdeniz, H., Keskin, Ö., Körmükçü, F. Y., & Varol, B. (2018). A research on the basic psychological needs of swimmers in Kocaeli province in terms of any variances (zmit district case). *SHS Web of Conferences*, 48, 01067. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184801067>
- Alderfer, C. P. (1969). An empirical test of a new theory of human needs. *Organizational Behavior and Human Performance*, 4(2), 142–175. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(69\)90004-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(69)90004-X)
- Baard, P. P., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2004). A Motivational Basis of Performance and Well Being in Two Work Settings. *Journal of Applied Social Psychology*, 34(10), 2045–2068.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). “Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life’s domains”: Correction to Deci and Ryan (2008). *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, 49(3), 262–262. <https://doi.org/10.1037/0708-5591.49.3.262>
- Delle Fave, A., Brdar, I., Freire, T., Vella-Brodrick, D., & Wissing, M. P. (2011). The eudaimonic and hedonic components of happiness: Qualitative and quantitative findings. *Social Indicators Research*, 100(2), 185–207.
- Doyal, L., & Gough, I. (1984). A theory of human needs. *Critical Social Policy*, 4(10), 6–38. <https://doi.org/10.1177/026101838400401002>
- Evelina, T. Y., Wijayanti, R. F., Fauzi, A., & Akbarina, F. (2018). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Dasawisma “Lely 1” Rt. 08 Rw. 05 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–59.
- Firdaus, A. (2021). Determination of organisational essential needs as the basis for developing a Ma la ah -based performance measurement . *ISRA International Journal of Islamic Finance, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-11-2017-0041>
- Gillet, N., Fouquereau, E., Forest, J., Brunault, P., & Colombat, P. (2012). The Impact of Organizational Factors on Psychological Needs and Their Relations with Well-Being. *Journal of Business and Psychology*, 27(4), 437–450. <https://doi.org/10.1007/s10869-011-9253-2>
- Gough, I., McGregor, J. A., & Camfield, L. (2007). Theorising wellbeing in international development.

- In *Wellbeing in Developing Countries: From Theory to Research* (Issue May).
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511488986.002>
- M.Sheldon, K., & Bettencourt, B. A. (2000). Psychological need-satisfaction and subjective well-being within social groups. *Journal of Educational Psychology*, *81*, 265–268.
- Maslow, A. H. (1981). *Motivation and personality*. Prabhat Prakashan.
- Olafsen, A. H., Deci, E. L., & Halvari, H. (2018). Basic psychological needs and work motivation: A longitudinal test of directionality. *Motivation and Emotion*, *42*(2), 178–189.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, *52*(1), 141–166.
- Summers, J. K., Smith, L. M., Case, J. L., & Linthurst, R. A. (2012). A review of the elements of human well-being with an emphasis on the contribution of ecosystem services. *Ambio*, *41*(4), 327–340.
- Van den Broeck, A., Vansteenkiste, M., De Witte, H., Soenens, B., & Lens, W. (2010). Capturing autonomy, competence, and relatedness at work: Construction and initial validation of the Work-related Basic Need Satisfaction scale. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *83*(4), 981–1002. <https://doi.org/10.1348/096317909X481382>
- Vansteenkiste, M., Neyrinck, B., Niemiec, C. P., Soenens, B., De Witte, H., & Van Den Broeck, A. (2007). On the relations among work value orientations, psychological need satisfaction and job outcomes: A self-determination theory approach. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *80*(2), 251–277. <https://doi.org/10.1348/096317906X1111024>
- WATT, E. D. (1982). Human Needs, Human Wants, and Political Consequences. *Political Studies*, *30*(4), 533–543. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9248.1982.tb00558.x>

Letter of Acceptance

Kepada yth.
kir yanto
di Universitas Islam Sultan Agung

Dengan Hormat,

Atas nama Panitia Penyelenggara, kami informasikan bahwa pengabdian Bapak/ Ibu yang berjudul **“The Assistance in Household Financial Governance through the Maqashid Sharia Approach during the Covid-19 Pandemic ”** dinyatakan **DITERIMA** untuk dipresentasikan dalam SEMINAR ABDIMAS INDONESIA (SAI) dengan tema "Optimasi Peranan Bumdes dalam Mendorong Kebangkitan Perekonomian Indonesia pasca Pandemi Covid-19" pada:

Hari/tanggal : Kamis, 18 November 2021

Tempat : ONLINE (VIA ZOOM)

Bapak/Ibu diwajibkan untuk melakukan pembayaran biaya registrasi dan mengirimkan artikel yang telah disesuaikan dengan template melalui website sesuai prosedur yang tertera di Panduan Registrasi sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 Oktober 2021

Hormat kami



Seminar
Abdimas Indonesia

Panitia SAI 2021

Hosted by:



Supported by:

